

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Faturrohma (2023), era modern dengan perkembangan ekonomi yang pesat menuntut setiap perusahaan mampu melakukan perubahan menjadi lebih baik dengan cepat demi menghadapi persaingan dalam dunia bisnis. Laporan keuangan yang baik diharapkan juga dimiliki oleh perusahaan yang harus fokus menjalankan kegiatan operasionalnya demi memaksimalkan laba yang diperoleh tiap tahunnya. Pada laporan keuangan suatu perusahaan, laba atau rugi merupakan laporan terpenting untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang dapat mengukur terjadinya peningkatan atau penurunan bisnis yang dijalankan dalam satu periode. Laba merupakan pengumpulan jumlah ekonomi yang ada di dalam perusahaan meliputi seluruh kegiatan operasional perusahaan ataupun kegiatan non operasional.

Pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan itu sendiri tetapi kondisi luar mempengaruhi sebagaimana pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Harapannya adalah laba per saham perusahaan akan meningkat pada setiap periode, sehingga diperlukan perkiraan berapa banyak laba yang diharapkan untuk dihasilkan pada periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kondisi keuangan baik,

yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan itu sangat dibutuhkan dan penting bagi pihak internal (pemilik, karyawan dan manajemen) dan pihak eksternal (kreditor, investor, pemerintah, suplier dan masyarakat). Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, untuk pengambilan keputusan investasi menanamkan modal (bagi investor baru) dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama), serta bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba itu tergantung dari kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan perusahaan harus dilakukan sebaik mungkin demi mencapai tujuan atau visi perusahaan. Pengelolaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan melakukan perhitungan dan interpretasi terhadap rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan mengenai prospek kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Kondisi keuangan yang baik merupakan gambaran kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga kinerja yang baik tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan analisis rasio keuangan

sangat bervariasi, tergantung dari pihak perusahaan yang memerlukannya. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dibidang keuangan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dasarnya juga selain berguna bagi pihak internal perusahaan, berguna pula bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut Dianitha et al., (2020) menyatakan bahwa suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial. Tujuan komersil atau profit oriented adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Handayani et al., (2022), Kapitalisasi pasar atau disebut juga *market capitalization* adalah nilai yang menggambarkan hasil dari total harga penutupan dengan total saham perusahaan yang sudah dipublikasikan. Nilai kapitalisasi pasar ini dibutuhkan *investor* sebagai indikator dalam menggambarkan perkembangan sebuah bursa saham dan membuat keputusan investasi. Nilai kapitaliasi pasar dapat diperoleh dengan cara menghitung jumlah perkalian antara harga saham penutupan dengan total saham yang

diterbitkan perusahaan. Semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar semakin tinggi juga nilai *return* sahamnya. Perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi sasaran *investor* untuk melakukan investasi jangka panjang karena memiliki potensi perkembangan perusahaan yang tinggi dan memiliki risiko yang rendah dikarenakan banyak peminatnya, sehingga harga saham umumnya relatif tinggi dan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Emiten *big caps* adalah emiten yang memiliki kapitalisasi pasar lebih besar dari Rp10 Triliun. Kinerjanya dapat mewakili bursa efek Indonesia dan sering menjadi pilihan *investor* di tengah gejolak pasar. (menurut situs www.most.co.id, 2020)

Dikutip dari situs bigalpha.id, 2020, Salah satu tanda perusahaan hebat adalah laba bersih yang selalu (konsisten) naik dalam kurun waktu tertentu. Tidak semua bisa seperti itu, termasuk emiten atau perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari sedikit perusahaan yang labanya konsisten naik di tahun 2009-2019, tiga di antaranya masuk ke dalam perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar (*big caps*) di BEI di tahun 2020. Mereka antara lain Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP).

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan BBCA, BBRI, ICBP
Periode 2009-2019 dalam Rp Miliar

TAHUN	BBCA	%	BBRI	%	ICBP	%
2019	28,565	10.48%	34,414	6.38%	5,038	10.12%
2018	25,855	10.92%	32,351	11.57%	4,575	20.52%
2017	23,310	12.98%	28,997	10.53%	3,796	5.44%

2016	20,632	14.39%	26,234	3.29%	3,600	20.00%
2015	18,036	9.23%	25,398	4.89%	3,000	13.46%
2014	16,512	15.82%	24,215	13.45%	2,644	18.83%
2013	14,256	21.66%	21,344	14.26%	2,225	-2.50%
2012	11,718	8.32%	18,681	23.81%	2,282	10.45%
2011	10,818	27.59%	15,088	31.52%	2,066	19.56%
2010	8,479	24.56%	11,472	56.98%	1,728	60.30%
2009	6,807	17.85%	7,308	22.66%	1,078	4.26%
CAGR	15.42%		16.76%		16.67%	

Sumber : bigalpha.id (2020)

Dari tabel di atas tampak tiga perusahaan itu labanya selalu naik setiap tahun tanpa terkecuali. Kendati tidak selalu, tiga perusahaan itu sering mengalami kenaikan laba dua digit setiap tahunnya. *Compounded annual growth rate* (CAGR) adalah tingkat pertumbuhan per tahun selama rentang periode waktu tertentu. CAGR tidak menunjukkan pertumbuhan yang sebenarnya, dan CAGR digunakan untuk memuluskan (*smoothing*) tingkat pertumbuhan per tahun yang berbeda-beda selama periode rentang waktu tertentu. Perhitungan pertumbuhan menggunakan CAGR dapat digunakan untuk *return* investasi, pendapatan dan laba perusahaan, dan lain sebagainya.

Laju pertumbuhan majemuk tahunan (CAGR) laba bersih 2009-2019 terbesar dicetak oleh BBRI sebesar 16,76%. Seiring peningkatan laba tersebut, harga saham BBRI juga berada dalam *trend* naik dalam periode yang sama. Sementara itu, CAGR laba bersih BBKA 15,42%. Saham BBKA juga terbukti terus meningkat dalam jangka panjang. Terakhir, CAGR laba bersih ICBP 16,67% dalam 10 tahun terakhir yang diikuti dengan peningkatan harga sahamnya dalam periode yang sama.

Apakah BBRI, BBCA dan ICBP akan kembali mengalami kenaikan laba pada 2020? Menarik untuk memperhatikan data kinerja per 30 September 2020 yang menunjukkan bahwa hanya BBCA dan ICBP yang masih membukukan peningkatan keuntungan sampai kuartal 3/2020. Laba BBRI sendiri merosot 43% seiring pandemi corona yang menyergap Indonesia. Penelitian ini dilakukan dikarenakan perusahaan *big caps* dalam fenomena yang dicantumkan oleh peneliti mengalami pertumbuhan laba yang dominan naik sejak tahun 2009-2019 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah kenaikan pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan pada perusahaan *big caps* khususnya pada sektor perbankan dari tahun 2009-2022. Adanya *research gap* dan ketidakkonsistenan antara penelitian terdahulu juga menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kembali guna memastikan penelitian mana yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Berkapitalisasi Pasar Terbesar di BEI.

Indikator pertama dalam penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin*. Menurut Hidayatullah et al., (2022), Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang mendasarinya untuk memperoleh bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat bunga Bank. Akibatnya,

Bank jarang mendapatkan kesulitan. Net Interest Margin (NIM) adalah proporsi bunga dengan rata-rata aset. Kondisi ini menunjukkan potensi bank dalam menghasilkan bunga dengan berinvestasi pada aset produktif.

Indikator yang berikutnya yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Ginting, (2019), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, dan tabungan, yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pendanaan pinjaman yang diberikan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga. Menurut Nugroho, (2018) Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank ialah 80% hingga 110%. Jika nilai dari LDR kurang dari 80% dari dana yang terhimpun, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Tinggi rendahnya rasio LDR berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Indikator yang terakhir yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Wita, (2018), Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber- sumber di luar bank. Artinya, tersedianya CAR akan dapat menjalankan LDR dengan efektif sehingga berdampak pada Perolehan laba yang maksimal.

Dengan adanya *Research gap*, dimana diketahui pada penelitian sebelumnya yang dilakukan menggunakan variabel *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

Menurut Fitriyah et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Pratiwi, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian lain, seperti penelitian Lubis, (2013), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Priandini, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Siregar et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian lain, seperti penelitian Puspa, (2019) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Kusumawardani, (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Hermanto et al., (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian lain, seperti penelitian

Ayu Purwasih & Goenawan Soedarsa, (2022) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Berkapitalisasi Pasar Terbesar di BEI.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

- Periode data penelitian ini dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2022.
- Bank-bank yang diteliti hanya yang tetap mampu konsisten untuk tetap *Big Caps* atau berkapitalisasi pasar terbesar selama 2009-2022

berdasarkan analisis data pada situs resmi IDX atau BEI, pada *Annual Report*, dan Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunan masing-masing bank pada setiap tahunnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui benar atau tidaknya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI.
2. Untuk mengetahui benar atau tidaknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI.
3. Untuk mengetahui benar atau tidaknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis maupun manfaat praktisnya. Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk memberi

kontribusi teoritis pada manajemen keuangan berupa bukti empiris dan memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu tentang pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik dan manajemen perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di BEI, terutama manajer keuangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba, khususnya menentukan proporsi penyaluran profit perusahaan dengan mempertimbangkan *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor sebagai alat untuk memberikan acuan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang berkapitalisasi pasar terbesar di BEI.